



## OPTIMALISASI MUATAN PESAN KEAGAMAAN MELALUI KULIAH KERJA NYATA NUSANTARA MODERASI BERAGAMA (KKN-NMB) DALAM MENYONGSONG AGENDA NASIONAL KAMPUNG MODERASI DI KABUPATEN KATINGAN TAHUN 2023

Dyah Ayu Kurniawati<sup>1</sup>, Yeni Sulistiawati<sup>2</sup>, Eka Nurmawati<sup>3</sup>, Sarah Aulia Khasifa<sup>4</sup>, Fathimah Tsabitah Al-Khairiyah<sup>5</sup>

UIN Salatiga, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi (e-mail: [dyahdyahayu02@gmail.com](mailto:dyahdyahayu02@gmail.com) )

### **Abstract**

*Indonesia has great potential for diversity which has become a characteristic of the nation. The pluralism of religions and beliefs in Indonesia was the basic foundation of national and state life which must always be maintained, one of which was through Kampung Moderasi programs. Katingan Regency was a religious space that must be maintained through optimizing the content of religious messages. KKN Nusantara Religious Moderation 2023 was an active academic role in responding to the national agenda. The aim of community service was the obligation of every to implement the Tri Dharma of Higher Education directly with multi-cultural communities so that the priority program of religious moderation was achieved. Community service studies use the PAR (participatory action research) approach. KKN NMB participants as agents in carrying messages of religious strengthening Kampung Moderasi 2023. In this way, the adoption of religious moderation KKN could be carried out in a sustainable manner by carrying religious messages and was able to create Kampung Moderasi throughout Indonesia.*

*keywords: kkn-nmb, religious message, kampung moderasi*

### **Abstrak**

Negara Indonesia memiliki potensi besar dari kemajemukan yang telah menjadi karakteristik bangsa. Kemajemukan agama dan keyakinan di Indonesia menjadi pondasi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus senantiasa dijaga dan dirawat salah satunya melalui program-program penguatan kehidupan beragama seperti Kampung Moderasi. Kabupaten Katingan merupakan salah satu ruang keberagaman yang harus dijaga melalui optimalisasi muatan pesan keagamaan. Pelaksanaan KKN Nusantara Moderasi Beragama merupakan peran aktif akademis dalam menyongsong agenda nasional. Tujuan dari pengabdian masyarakat menjadi kewajiban dari setiap PTK (Perguruan Tinggi Keagamaan) untuk melaksanakan Tri



Dharma Perguruan Tinggi dan bersinggungan langsung dengan masyarakat multi-kultural sehingga tercapai program prioritas moderasi beragama. Studi pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pendekatan PAR (*participatory action research*). Peserta KKN NMB sebagai agen dalam membawa pesan penguatan keagamaan dapat menyongsong agenda nasional yaitu kampung moderasi 2023. Dengan demikian, adopsi KKN moderasi beragama mampu dilakukan secara berkelanjutan dengan membawa pesan keagamaan dan mampu menciptakan kampung moderasi beragama di seluruh Indonesia.

Kata kunci: KKN NMB, Pesan Keagamaan, Kampung Moderasi

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara heterogen dengan berbagai bentuk perbedaan di dalamnya. Keberagaman tersebut telah menjadi karakteristik Bangsa Indonesia. Indonesia memiliki beberapa agama, diantaranya agama Islam, Kristen, Hindhu, Budha, dan berbagai macam keyakinan lokal lainnya. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sebuah keniscayaan untuk menjamin stabilitas sosial dari paksaan ideologis maupun berupa bentrokan fisik dalam masyarakat. Perbedaan agama seharusnya untuk saling mengakui, saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebajikan. Bukan sebaliknya perbedaan keyakinan agama menjadi faktor pendorong untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampuradukkan antar agama yang satu dengan yang lain (Fitriani, 2020). Dari konflik internal agama itu sendiri maupun konflik eksternal seperti pertikaian antar umat beragama. Meskipun di era teknologi saat ini, konflik tersebut lebih masif terjadi di sosial media yang menjadi ruang berselancar dalam mencari dan menyebarkan informasi. Konflik tersebut dipicu kurangnya toleransi dalam berinteraksi sosial (Rijaal, 2021). Sehingga pembahasan agama seringkali menjadi topik sensitif untuk diperbincangkan. Ini menjadikan umat beragama memiliki jarak dengan agamanya.

Banyak sekali isu yang memicu pertikaian antar pemeluk agama. Hal ini berpotensi menjadikan Masyarakat terpecah belah. Untuk menghadapi hal tersebut, diperlukan sebuah upaya guna menghadapi tantangan agar masyarakat dapat hidup secara harmonis sehingga menciptakan kehidupan sosial suatu negara yang baik dan berkemajuan. Upaya tersebut dapat dikembangkan dengan menumbuh kembangkan sikap yang optimis dalam menjaga stabilitas dan gerak harmoni kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia. Upaya tersebut tentunya dengan menjaga karakteristik bangsa Indonesia. Semangat optimisme dalam memelihara kerukunan dapat dilakukan dengan spirit moderasi sosio-religius. Spirit tersebut diimplementasikan melalui moderasi beragama (Kepdirjen, No.137).

Moderasi Beragama merupakan upaya penting yang di miliki NKRI sebagai modal sosial, yang telah ditetapkan secara sah sebagai faktor penunjang pembangunan nasional dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 (Perpres No.56). Dengan demikian, Moderasi Beragama menjadi sebuah keniscayaan yang harus



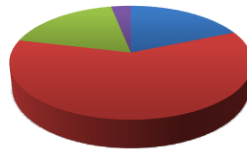
diimplementasikan oleh seluruh masyarakat. Untuk memastikan keberlanjutan penguatan moderasi beragama, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh warga. Pembangunan dan inisiatif baru harus selalu diperhatikan dan dikembangkan sesuai dengan perubahan sosial dan kebutuhan komunitas. Salah satu langkah konkret pemerintah dalam menguatkan kehidupan moderasi beragama adalah dengan agenda pembentukan Kampung Moderasi terutama di daerah-daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi.

Kampung moderasi beragama merupakan program penguatan moderasi beragama yang mengutamakan kolaborasi lintas unsur, lembaga, dan lapisan masyarakat. Tujuan dari pembentukan kampung moderasi adalah memperkuat kehidupan masyarakat heterogen yang harmonis dalam keragaman, toleran, memperkokoh sikap beragama yang moderat berbasis desa atau kampung. Pembentukan Kampung Moderasi Beragama merupakan langkah positif untuk mempromosikan perdamaian, toleransi, serta menjaga kerukunan dan keberagaman di masyarakat kita (Kemenag.go.id).

Untuk mengoptimalkan Kampung Moderasi diperlukan agen dalam penguatan kehidupan moderasi beragama yang dapat memberikan sosialisasi melalui pesan moderasi beragama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan peran akademik dalam mengusung tema moderasi beragama di daerah-daerah. Salah satu peran akademik tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi sebagai penunjang akademik memiliki peranan besar dalam menyongsong setiap agenda nasional yang telah ditetapkan. Setiap komponen civitas akademik, perguruan tinggi dapat memerankan peranan optimal dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi kaitannya dalam menyongsong Agenda Nasional Kampung Moderasi Beragama sebagai program yang diterjukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Peran akademik tersebut diharapkan dapat membawa pesan moderasi beragama.

Masyarakat di Kabupaten Katingan merupakan bentuk nyata dari kondisi kemoderatan dalam beragama. Dengan keberagaman yang ada, masyarakat tetap hidup berdampingan dengan aman dan damai. Di dalamnya terdapat masyarakat beragam Islam, Hindu Kaharingan, dan Kristen. Kelompok KKN-NMB berada di tiga kecamatan yang tersebar di 11 Desa. Masing-masing kelompok membawa misi moderasi beragama di wilayah masing-masing melalui program kerja yang telah disusun. Program tersebut dibagi menjadi 2 kategori yaitu program unggulan dan program penunjang (tambahan). Sementara untuk jumlah peserta KKN sebanyak 134 orang dari 10 perguruan tinggi yang berasal dari Ambon, Denpasar, Semarang, Salatiga, Samarinda dan Palangka Raya. Kabupaten Katingan dihuni oleh umat beragama yang heterogen. Sebagaimana data demografi yang diperoleh dari data profil Kabupaten Katinga bahwa terdapat lima agama yang ada di Kelurahan Pendahara. Keberagaman tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

## Data Demografis Pemeluk Agama Masyarakat Kabupaten Katingan



■ Hindu ■ Islam ■ Kristen ■ Katolik ■ Budha

### Gambar 1.1 Diagram Data Demografis Pemeluk Agama Kelurahan Pendahara

KKN-NMB Tahun 2023 adalah KKN yang diselenggarakan secara bersama oleh tiga perguruan tinggi keagamaan negeri di Palangka Raya dengan melibatkan perguruan-perguruan tinggi lain yang ada di Indonesia sebagai wujud kerjasama antar perguruan tinggi dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. Melalui KKN ini diharapkan perguruan tinggi dapat memberikan sumbangsih yang optimal kepada masyarakat menuju hidup yang sejahtera, rukun dan damai. Kabupaten Katingan yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah menjadi sasaran wilayah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN-NMB) 2023 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Ini dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi masyarakat secara nyata.

Dalam pelaksanaannya, kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2023 memiliki beberapa program kerja yang telah disusun. Program-program tersebut dikelompokkan menjadi program utama dan program kerja unggulan. Program tersebut mengandung muatan pesan moderasi beragama sebagai bentuk sosialisasi kehidupan yang toleran diantara keberagaman yang ada. Muatan tersebut telah disesuaikan dengan rencana yang disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Program utama berkaitan langsung dengan implementasi nilai moderasi beragama dan melibatkan banyak komponen Masyarakat untuk dapat berkolaborasi membangun kehidupan yang harmonis dengan perbedaan yang ada. Program utama ini memiliki perencanaan yang lebih kompleks dan luas untuk mencapai tujuan. Program Pelaksanaan kegiatan KKN secara garis besar berjalan dengan baik dan lancar. Program unggulan mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung program kerja utama dengan disesuaikan cakupannya di masyarakat. Program unggulan tersebut dapat menjadi langkah dalam mengoptimalkan muatan pesan moderasi beragama sebagai upaya menyongsong Agenda Nasional Kampung Moderasi Tahun 2023 di Kabupaten Katingan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh Komponen masyarakat di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah yang terdiri dari masyarakat umum, tokoh masyarakat,

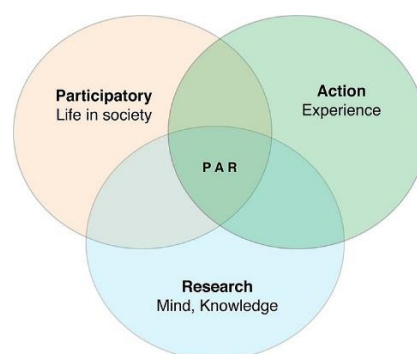
tokoh agama, pihak pemerintahan kelurahan, dan beberapa instansi terkait. Adapun sasaran mahasiswa KKN-NMB yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kontingen dari Kampus UIN salatiga.

**Tabel 2.1. Kontingen KKN-NMB UIN Salatiga**

NAMA	KELOMPOK KKN-NMB	KECAMATAN	DAERAH PENGABDIAN
YENI SULISTIAWATI	8	Tewang	Kelurahan Pendahara
FATHIMAH TSABITAH AL- KHAIRIYAH	9	Sangalang Garing	Desa Tewang Rangkang
SARAH AULIA KHASIFA	10		Desa Telangkah
EKA NURMAWATI	11	Katingan Hilir	Desa Tewang Kadamba
DYAH AYU KURNIAWATI	12		Desa Tumbang Liting

## 2.2 Metode Pengabdian

Kegiatan Mahasiswa selama KKN dilakukan berdasarkan pola pikir *Participatory Action Research* (PAR). Dalam buku Jalan Lain, Dr. Mansour Fakhri Metode PAR atau penelitian tindakan partisipatif merupakan kolaborasi penelitian kerja sosial, pendidikan serta perkembangan politik yang menggunakan paradigma partisipatif. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020)



**Gambar 2.1. Diagram Venn Penelitian Tindak Partisipatif**

**Sumber :** JM dan Buckles, DJ (2013) Participatory Action Research

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini,



maka digunakan istilah yang lebih familiar dengan PAR, maka proses riset dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial yang disederhanakan menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Tahapan pengabdian KKN-NMB menggunakan Metode PAR**

Minggu Ke-	Tahapan-Tahapan	Keterangan
1.	<b>To Know</b> (mengetahui situasi kehidupan masyarakat) & <b>To Understand</b> (memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mendata fasilitas umum yang ada pada lokasi (sekolah, rumah ibadah, poskamling, balai desa, dan lain-lain)</li><li>- Mendata kelompok komunitas yang ada pada lokasi (kelompok karang taruna, kelompok pengajian, perkumpulan ibu PKK, kelompok keagamaan, dan lain-lain)</li><li>- Mendata aktivitas bersama yang dilakukan masyarakat di lokasi KKN</li><li>- Mengumpulkan data geografis, demografis, sarana dan prasarana perekonomian, kegiatan keagamaan, serta kondisi sosial-budaya.</li></ul>
2.	<b>To Plan</b> (membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah)	Perencanaan disusun dengan menggunakan Perencanaan Operasional. Perencanaan ini merupakan bentuk operasional tentang program yang dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah, bentuk kegiatan, target atau capaian, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, serta sumber daya yang dibutuhkan.
3-5	<b>To Act and Reflect</b> (melaksanakan rencana & merefleksikan)	Untuk mengkritisi kembali hal-hal yang telah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan



		demikian dibangunlah komitmen bersama masyarakat untuk melanjutkan program agar berkelanjutan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semuanya.
--	--	--

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data yang bersifat deskriptif yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula (S, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah dengan mengambil sampel Kelompok 8, 9, 10, 11, dan 12 yang masing-masing terletak di Kelurahan Pendahara, Desa Tewang Rangkang, Desa Telangkah, Desa Tewang Kadamba, dan Desa Tumbang Liting. Kelurahan ini memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi ditinjau dari perbedaan agama dan kepercayaan. Masyarakat beragama Kristen, Hindu, Islam, dan Katolik. Dengan fokus kajian dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi antar umat beragama di Kelurahan Pendahara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui informan yang terkait dengan permasalahan, diantaranya pemuka agama Islam, Hindu, Katolik, dan Kristen; tokoh Masyarakat; pegawai kelurahan; dan Masyarakat setempat Kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori data berdasarkan fokus penelitian. Peneliti melakukan analisis melalui tiga tahapan, diantaranya *Scalling measurement*, *empirical generalization*, dan *logical induction*

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

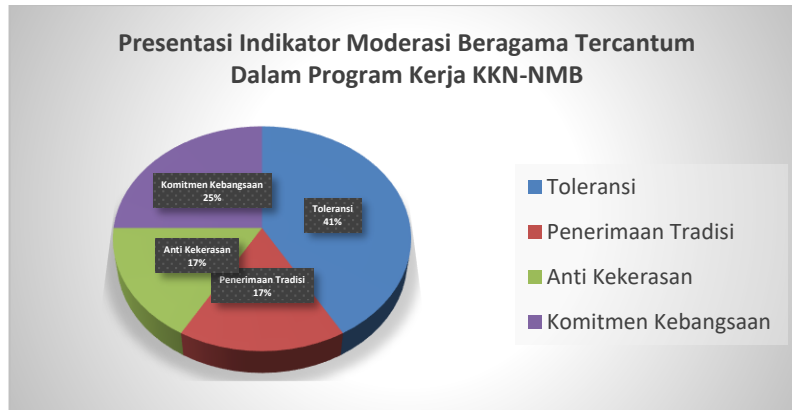
Kelompok KKN-NMB melibatkan banyak unsur Masyarakat dalam menjalankan setiap program kegiatan. Unsur tersebut diantaranya Organisasi Masyarakat, pemerintahan desa/kelurahan, tokoh agama, tokoh adat, tokoh Masyarakat, dan Masyarakat umum. Kami membangun sinergitas dengan berkolaborasi dengan lintas unsur, Lembaga, dan berbagai lapisan Masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk membangun kehidupan Masyarakat yang harmonis dalam menjaga keberagaman serta menguatkan toleransi dengan memperkokoh moderasi beragama di desa atau kampung

##### **3.1.1 Indikator moderasi beragama tercantum dalam Program Kerja KKN-NMB.**

Indikator moderasi beragama menjadi acuan untuk mengukur Tingkat keberhasilan moderasi. Terdapat 4 indikator utama moderasi beragama diantaranya: 1) Toleransi; 2)

Penerimaan terhadap tradisi; 3) Anti kekerasan; dan 4) Komitmen kebangsaan (Kemenag.go.id).

**Tabel 3.1.1 Presentasi Indikator Moderasi Tercantum Dalam Program Kerja**



### 3.1.2 Muatan Pesan Keagamaan KKN-NMB Tahun 2023

Dalam moderasi beragama terdapat muatan pesan yang perlu digaungkan dalam menyongsong moderasi beragama. Adapun muatan pesan keagamaan yang dibawa oleh kelompok KKN-NMB melalui program kerja dijelaskan sebagaimana telah disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia: a) Memajukan Kehidupan Umat Beragama; b) Menjunjung tinggi keadaban mulia; c) Menghormati Harkat dan Martabat Kemanusiaan; d) Memperkuat Nilai Moderat; e) Mewujudkan perdamaian; f) Menebarkan Kebajikan dan kedamaian; g) Menghargai kemajemukan; dan h) Menaati komitmen berbangsa.

## 3.2. Pembahasan

### 3.1.2 Program Kerja Kelompok KKN-NMB

Program kerja yang dianalisis adalah kelompok 8, 9, 10, 11, dan 12 sebagai berikut:

#### a. Kelurahan Pendahara

Program utama yang dilaksanakan berupa Saung Moderasi dan Hapakat Moderasi menjadi komitmen yang konkret. Saung moderasi berfokus pada penguatan komitmen kebangsaan serta toleransi di lembaga-lembaga Pendidikan Kelurahan Pendahara. Kelurahan Pendahara memiliki beberapa lembaga Pendidikan yang menjadi potensi membentuk pemahaman dasar Masyarakat sekitar akan keberagaman yang ada di wilayah mereka. Program ini berisi pesan menghargai perbedaan dan representasi moderasi melibatkan yang melibatkan lembaga Pendidikan dan akademisi secara pro-aktif. Pemahaman ini perlu ditanamkan dan didiskusikan secara komprehensif. Konsep moderasi di masyarakat dapat dipahami sebagai bagian nilai yang hidup di Masyarakat tidak hanya sebagai dogma yang diperdebatkan isinya.

Hapakat moderasi mengandung pesan memajukan kehidupan umat beragama melalui kegiatan gotong royong di ranah sosial keagamaan untuk memperkuat nilai moderasi sehingga tercipta toleransi. Program yang dilaksanakan peserta KKN Nusantara Moderasi Beragama merupakan langkah awal dalam membentuk cara berpikir yang paling dasar. Sehingga dalam menentukan sikap, warga dapat mengumpulkan data yang cukup untuk menguatkan. Harapannya kedua program kerja





tersebut terus berlanjut, karena bukan tidak mungkin perpecahan akan timbul saat permasalahan tidak didasari nilai menghargai sesama. Perjalanan panjang menuju sumber daya yang berkualitas memerlukan kolaborasi dari pemerintah, masyarakat, serta akademisi keagamaan secara terus menerus. Setiap orang dapat mengambil bagian berdasarkan peran yang dimainkan.

### **b. Desa Tewang Rangkang**

Hasil pengabdian masyarakat Kelompok 9 KKN Nusantara Moderasi Beragama menjadikan Desa Tewang Rangkang sebagai Desa Moderasi Beragama pilihan Bimas Kristen Kemenag dengan konsep moderasi beragama yang baik. Hal tersebut diukur berdasarkan tingkat toleransi antar umat beragama baik secara Islam, Kristen, Hindu (Kaharingan). Program yang dilaksanakan oleh kelompok 9 mendorong masyarakat untuk terus menjaga kemajemukan yang ada di Desa Tewang Rangkang. Salah satunya mengusahakan adanya kegiatan keagamaan di masing-masing tempat ibadah seperti aktifnya kembali mengaji sore hari di Masjid Nurul Iman, kegiatan sekolah minggu pagi di GKE Bethesda Tewang Rangkang dan adanya pasraman di Balai Basarah Asi Pabelum. Integritas warga untuk komitmen berkelanjutan dimana pasca KKN Nusantara Moderasi Beragama, masyarakat didorong untuk meneruskan kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa KKN.

Kegiatan yang menjadi *highlight* dari Moderasi Beragama di Desa Tewang Rangkang dapat terlihat pada acara ritual Tiwah dan kegiatan adat (Pernikahan, kematian). Adapun gambaran tersebut terjadi harmonisasi masyarakat heterogenitas Tewang Rangkang bersatu untuk mengadakan acara sosial tanpa melihat latar belakang seseorang. Berdasarkan pelaksanaan KKN-NMB memuat konsep pemahaman baru yaitu peran golongan mampu bersinergi membentuk sebuah komplemen masyarakat dengan ranah positif yang mampu mewartakan hal-hal berdampak pada warga Tewang Rangkang dari budaya kurang baik seperti (miras dan perjudian).

Kemudian Desa Tewang Rangkang berkemajuan dan selalu menerima apapun usulan dan masukan agar menjadi contoh desa yang aktif serta maju baik dari SDA dan SDM yang dimiliki dengan harapan modal sosial moderasi beragama menjadi landasan kerukunan umat beragama di wilayah ini sehingga menuai hasil perubahan sedikit lebih baik untuk menghidupkan Desa Tewang Rangkang dalam hal khusus penguatan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan agama masing-masing tanpa menimbulkan kesenjangan yang berlebihan.

### **c. Desa Telangkah**

Program Kerja Utama *Fun Reading* dan bersih rumah ibadah menjadi bukti sinergi dengan masyarakat. Langkah awal dalam menentukan program yakni dengan mitigasi permasalahan. Masyarakat di desa tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelaraskan apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupannya. Sehingga, meskipun terdapat sekolah yang aksesnya terjangkau, masih perlu diberikan gambaran kembali tentang pentingnya pemahaman dalam suatu pandangan.



Kegiatan ini menjadi hal yang mendasari pelaksanaan program yang objek utamanya merupakan siswa sekolah dasar dan menengah. Urgensi *Fun Reading* adalah membentuk keterampilan membaca dan berpikir bagi siswa. Namun, durasi yang terbatas dari KKN Nusantara membuat kegiatan ini terhenti sementara. Perlu ada *key person* dari warga asli desa untuk mengawal program ini secara berkala. Unsur yang dapat dilibatkan dari pemerintah terdekat, tokoh adat, tokoh masyarakat, atau bahkan warga yang menyukai bidang tersebut.

Bersih rumah ibadah menjadi bagian pendukung agar pelaksanaan dapat terlaksana dengan nyaman. Optimalisasi rumah ibadah tiga agama di Desa Telangkah dimulai dengan membuat lingkungan menjadi bersih dan ramah bagi siapapun yang akan menggunakan. Keterlibatan warga, pemerintah, serta akademisi akan membentuk sinergi atas komitmen perdamaian sebagai rakyat yang menjaga persatuan. Kegiatan tersebut dapat menjadi implementasi nilai-nilai dalam setiap sila dalam Pancasila.

#### **d. Desa Tewang Kadamba**

Kekurangan sumber daya pengajar menjadi rumusan masalah dari program utama yakni pengajaran keagamaan dan pendidikan. Jumlah siswa sekolah tidak sebanding dengan tenaga pengajar yang ada di Desa Tewang Kadamba. Setiap anak berhak mendapatkan akses ilmu pengetahuan yang cukup. Dalam rangka menjembatani hak tersebut, kelompok KKN Nusantara Moderasi Beragama melaksanakan program mengajar. Tidak hanya di sekolah, namun juga di luar jam sekolah mereka. Baik di rumah ibadah masing-masing maupun di posko KKN yang tersedia. Kualitas sumber daya pengajar perlu ditopang lagi oleh akademisi. Namun hal tersebut menjadi lebih sulit apabila tidak didukung oleh pihak-pihak yang memiliki peran di desa. Harapannya baik dari pemerintah desa, maupun tokoh masyarakat mampu mengusahakan tenaga pengajar dari luar agar mampu bertahan dengan ilmu pengetahuan. Jadi ketika KKN sudah berakhir, hak siswa dapat terus dilanjutkan minimal hingga selesai masa wajib belajar.

#### **e. Desa Tumbang Liting**

Tiga program kerja utama yaitu pengajaran keagamaan, sosialisasi moderasi beragama, serta bersih rumah ibadah. Realisasi program tersebut berdasarkan permasalahan di sekolah tidak terdapat pengajar agama yang sesuai. Masyarakat Desa Tumbang Liting mayoritas memeluk agama Hindu Kaharingan, kemudian Kristen, dan yang paling kecil jumlahnya adalah Islam. Objek utama program pengajaran keagamaan adalah anak usia sekolah. Di hari ibadah masing-masing diperlukan pengajar tambahan agar dapat membantu proses penyampaian ajaran sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Seperti Hindu Kaharingan dengan Ibadah Basarah di minggu pagi. Sekolah Minggu di gereja setiap jam 07.00



WIB. Dan Taman Pendidikan Al-Quran di hari Rabu dan Jumat. Kemudian di hari tertentu dilanjutkan dengan membersihkan rumah ibadah setiap agama.

Latar belakang masyarakat yang majemuk dengan tiga agama dan beberapa suku menjadi alasan perlu diadakan Sosialisasi Moderasi Beragama. Pihak yang terlibat yakni dari unsur pemerintah desa, kepolisian, siswa dan mahasiswa. Bukan hanya komunikasi satu arah, ruang diskusi juga dibuka seluas-luasnya bagi siswa. Harapannya ketika mereka memahami pentingnya menjaga perdamaian dan persatuan tidak mudah dipecah belah pihak berkepentingan. Sebagai generasi muda agar mampu bertahan dan menyebarkan pemahaman ke lingkungan sekitar. Baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian sinergi antara warga, pemerintah, dan aparat mampu berjalan dengan baik.

### *3.2.2 Analisis Kampung Moderasi Beragama*

Kampung moderasi beragama ditandai oleh keberagaman agama. Di dalamnya, warga kampung mewakili berbagai agama seperti Islam, Kristen, Hindu dan agama-agama lainnya. Keberagaman ini menjadi aset penting dalam menciptakan suasana toleransi dan kerukunan. Kampung moderasi beragama pun banyak jumlahnya, seperti di kampung-kampung yang menjadi tempat KKN Nusantara Moderasi Beragama di Kalimantan Tengah, tepatnya Katingan Hilir di Desa Tewang Rangkang, Desa Telangkah, Desa Tewang Kadamba, dan Desa Tumbang Liting. Dimana disana setiap desa memiliki empat agama dan kepercayaan, yakni Hindu, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Islam. Keempat agama tersebut hidup rukun dan penuh dengan toleransi, tempat ibadah yang saling berdekatan dan warga yang saling menghormati kepercayaan masing-masing agama.

Salah satu kunci keberhasilan kampung moderasi beragama adalah adanya dialog antaragama. Warga kampung secara teratur mengadakan forum diskusi diskusi bersama, atau kegiatan lain yang memungkinkan pertukaran gagasan dan pemahaman antaragama. Hal ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman. Kemudian, pentingnya menghormati keberagaman agama tercermin dalam adanya sarana ibadah yang representatif untuk setiap agama. Adanya Masjid, gereja, dan Pasraman dibangun dengan merata di kampung ini. Ini menciptakan rasa keadilan dan kesetaraan di antara warga kampung. Kampung moderasi beragama juga aktif mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh warga. Festival keagamaan, acara sosial, dan kegiatan amal bersama menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antarwarga dan memupuk rasa persatuan.

Diperlukan fondasi penting dalam menciptakan kampung moderasi beragama. Sekolah-sekolah di kampung ini mengintegrasikan kurikulum yang mendorong pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Guru-guru juga dilibatkan dalam memberikan pemahaman tentang toleransi dan kerukunan. Kemudian terdapat lembaga mediasi konflik yang dapat meredam pertikaian. Meskipun kampung moderasi beragama mungkin memiliki harmoni yang tinggi, tetapi konflik antarindividu atau kelompok masih mungkin terjadi. Oleh karena itu, lembaga mediasi konflik diperlukan untuk menyelesaikan perbedaan dengan damai. Di



kampung yang telah disebutkan diatas setiap kelompok agama memiliki yang namanya mantir adat dan mantir agama, yang dipilih langsung oleh masyarakat dan memiliki kompetensi dalam bidangnya yang dipercaya oleh setiap lapisan agama. Sehingga hal ini dapat mengantisipasi adanya konflik yang berkepanjangan.

Menjadikan konstitusi sebagai panduan kehidupan umat beragama dalam berbangsa dan bernegara, serta mentaati aturan hukum dan kesepakatan Bersama menjadi hal penting yang harus dilakukan. Dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN-NMB) di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, banyak hal yang berubah mulai dari kebiasaan dan kebudayaan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan damai, Dalam menyongsong agenda nasional Kampung Moderasi di Kabupaten Katingan Tahun 2023

Untuk memastikan keberlanjutan kampung moderasi beragama, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh warga. Pembangunan dan inisiatif baru harus selalu diperhatikan dan dikembangkan sesuai dengan perubahan sosial dan kebutuhan komunitas. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan diantaranya dukungan serta komitmen anggota kelompok KKN-NMB beserta masyarakat. Adapun manfaat pembentukan Kampung Moderasi diantaranya:

- a. Membentuk pikiran masyarakat yang lebih terbuka dan saling menghargai

Dengan terbentuknya kampung moderasi mendorong Masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap perbedaan di sekitar sehingga tercipta toleransi yang membuka ruang orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, serta menghargai kesetaraan dan bersedia melakukan kerjasama. Masyarakat beranggapan toleransi dilakukan hanya dengan tidak ikut mencampuri urusan umat beragama lain. Padahal banyak sekali opsi kegiatan yang dapat dilaksanakan bersama (agama satu dengan yang lainnya) untuk menguatkan sikap toleransi. Tentunya akan semakin membuka pandangan terhadap agama dan kepercayaan yang dipegang oleh umat beragama lain sehingga masyarakat akan lebih paham ranah-ranah yang dapat disentuh dan dilakukan bersama. Ini menjadi penting sebagai dasar penguatan kehidupan moderat guna menghindari konflik umat beragama.

- b. Meningkatkan rasa aman masyarakat saat menjalankan ibadah

Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.*" Masyarakat diberikan haknya untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing tanpa adanya stigma negatif.

- c. Mencegah Polarisasi yang berpotensi menimbulkan konflik

Dengan toleransi yang tercipta dari pemikiran terbuka akan mencegah pengelompokan masyarakat berdasarkan keyakinan masing-masing yang membuat polarisasi di dalam kehidupan sosial keagamaan maupun sosial-kemasyarakatan

- d. Menginspirasi kampung lain untuk mengikuti program Kampung Moderasi

Upaya pembentukan Kampung Moderasi di daerah yang memiliki Tingkat kemajemukan yang tinggi menjadikan masyarakat toleran, saling menghargai, serta



berpikiran terbuka. Sikap tersebut akan menciptakan kehidupan aman dan damai sehingga akan berjalan dengan harmonis antar elemen masyarakat. Ini dapat menjadi gambaran kampung-kampung lain dengan tingkat keberagaman yang tinggi untuk dapat juga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan kemasyarakatan.

#### **4. Kesimpulan**

Pengabdian Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2023 di Kabupaten Katingan dapat menyongsong agenda nasional oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu kampung moderasi. Berdasarkan inkulturasi di Kelurahan Pendahara, Desa Tewang Rangkang, Desa Talangkah, Desa Tewang Kadamba dan Desa Tumbang Liting memiliki karakteristik tersendiri di setiap daerah. Adapun program kerja yang telah dilaksanakan berupa hapakat moderasi, lomba moderasi beragama, sosialisasi visi moderasi berdampak berkelanjutan bagi masyarakat Kabupaten Katingan. Unsur positif dan toleransi serta adanya kerja sama baik pemerintah maupun masyarakat mampu menciptakan kampung moderasi beragama sebagai bagian dari perwujudan program Kementerian Agama pada tahun 2023. Kolerasi antara moderasi beragama dengan sosio-budaya masyarakat setempat memperkuat adanya kampung moderasi beragama. Dengan demikian, perlunya dipertahankan nilai-nilai dari implementasi pengabdian kepada masyarakat baik agama Islam, Kristen dan Hindu sehingga menjadi pelopor agenda nasional kampung moderasi beragama dengan seyogyanya mampu optimal dalam penguatan pesan keagamaan guna kebermanfaatan dan terjaga kerukunan umat beragama.

#### **Ucapan Terimakasih**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN-NMB) ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu serta penulis dapat menyelesaikan Jurnal Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pendahara dan Desa Tewang Rangkang Kecamatan Tewang Sangalang Garing serta Desa Talangkah, Desa Tewang Kadamba dan Desa Tumbang Liting Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Zakiyyudin Baidhawiy, M.Ag, Selaku Rektor UIN Salatiga.
2. Bapak Prof. Dr. Hammam.,M.Pd, Selaku Kepala LP2M UIN Salatiga beserta jajarannya yang bertindak sebagai mentor Peserta Kontingen KKN NMB UIN Salatiga Tahun 2023.
3. Bapak Marwanto dan Bapak Ari Setiawan, selaku pendamping yang senantiasa kebersamai selama kegiatan KKN-NMB di Kalimantan Tengah.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, SHI., MHI, Selaku Rektor IAIN Palangkaraya.
5. Ibu Telhalia, M.Th., D.Th, Selaku Rektor IAKN Palangkaraya.
6. Bapak Dr. Mujiyono, S.Ag., M.Ag, Selaku Rektor IAHN-TP Palangkaraya.
7. Ibu Riwu Wulan, ST., M.Pd, Selaku Ketua BP-KKN NMB beserta staf kepanitiaan



8. Ibu Yusiliana Selaku Kepala Kelurahan Pendahara, Bapak Subandi, SH. AH Selaku Kepala Desa Tewang Rangkang, Bapak Duserman Selaku Kepala Desa Telangkah, Bapak Sabtomarjono U Selaku Kepala Desa Tewang Kadamba dan Bapak Muhammad Syamsul Arifin Selaku Kepala Desa Tumbang Liting
9. Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 8 dan 9 : Dr. Kadek Sukiada, S.Ag., M.Si (IAHN TP Palangkaraya) Wirastiani Binti Yusup, M.Pd (IAKN Palangkaraya), dan Eka Suriansyah, M.Si (IAIN Palangkaraya).
10. Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 10,11, dan 12 : Dr. Ervantia Restulitas L. Sigai, S.S., M.S (IAHN TP Palangkaraya), Pransinartha, S.Th., M.A (IAKN Palangkaraya), Dr. Ahmadi, M.Si (IAIN Palangkaraya).
11. Teman-teman seperjuangan Kelompok 8,9,10,11,12 KKN-NMB yang senantiasa kebersamai dalam suka dan duka selama menjalankan kegiatan di Kalimantan Tengah.
12. Seluruh keluarga besar Masyarakat Kelurahan Pendahara, Desa Tewang Rangkang, Desa Telangkah, Desa Tewang Kadamba dan Desa Tumbang Liting atas bantuan dan kerja samanya.
13. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan KKN-NMB yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

### Referensi

- Abdulatif, Sofian; Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. <https://doi.org/10.33751/JPPGUSEDA.V4I2.3610>
- Ali, Fauzi & dkk. (2017). Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia. Jakarta Selatan
- Apriani, N. W., & Aryani, N. K. (2022). Moderasi Beragama. In *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Heriyanti, K. (2020). Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan. *Maha Widya Duta*, 4(1), 61–70.
- JM, & Buckles, DJ (2013) Participatory Action Research : *Theory and Methods for Engaged Inquiry*, Routledge UK
- Liadi, F. (2021). *Budaya Handep Hapakat Dalam Batana (Malan/Berladang) Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas*. LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Nisa, S. (2019). Toleransi Masyarakat Beda Agama. *Repository Unair*, 22.
- Peraturan Presiden. (2020). *tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024*
- Pranata, & Sulandra. (2021). Kearifan Lokal Hindu Kaharingan (Pandangan Ketuhanan, Ritual, dan Etika). *Dharma Duta: Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 19(1), 34–36. <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharmaduta/article/view/710%0Ahttps://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta/article/download/710/441>
- Rijaal, Ardini K. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran



- Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Jurnal Komunikasi dan Penyuaran Islam* 1(2):103-132 DOI: 10.54150/syiar.v1i2.41
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 62–71.
- Rumagit, S. K. (2013). Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Administratum Lex*, 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/issue/view/506>
- S, H. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.